

Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin

Darmawati¹, Al Hadi Yan Putra², Nuril Furqan³

¹SMPN 1 Selat Penuguan, Jalan Navigasi Selat Kuning, Sumber Agung, Kec. Selat Penuguan, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan

^{2,3}PPS Universitas PGRI Palembang, Jl. Lorong Gotong, 11 Ulu, Kec. Seberang Ulu Ii, Kota Palembang, Sumatera Selatan
darmawatimakmur98@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the implementation of curriculum management in early childhood education Islamic Education Foundation Makmur Al Ihsan Kindergarten, Penuguan Village, Penuguan Strait District, Banyuasin Regency. This research is a qualitative research with a case study method. This research was conducted at the Makmur Al Ihsan Kindergarten Islamic Education Foundation, Penuguan Village, Penuguan Strait District, Banyuasin Regency with human resources consisting of 6 people including the principal, curriculum representative, operator, treasurer and two teachers who teach in class zero small A and class zero small B. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Test the validity of the data using trustworthiness (triangulation), transferability and dependability. The results of this study indicate that: (1). The curriculum planning for the Makmur Al Ihsan Kindergarten Islamic Education Foundation has been carried out in accordance with the standard implementation process that applies to the Makmur Al Ihsan Kindergarten Islamic Education Foundation by implementing an independent curriculum with the aim of conforming to the goals of education in Indonesia. (2) The implementation of curriculum management for the Makmur Al Ihsan Kindergarten Islamic Education Foundation is delivered in accordance with the lesson schedule that has been prepared by the school. (3) Organizing in the curriculum management of the Makmur Al Ihsan Kindergarten Islamic Education Foundation is designed using the curriculum that has been implemented. (4) Monitoring and evaluating the curriculum management of the TK Makmur Al Ihsan Islamic Education Foundation, there are several processes such as observation, anecdote notes, conversations, assignments and performance of work.

Keywords: Implementation, Curriculum Management, Early Childhood Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum pada pendidikan anak usia dini Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin dengan sumber daya manusianya terdiri dari 6 orang yang meliputi kepala sekolah, wakil kurikulum, operator, bendahara dan dua orang guru yang mengajar di kelas nol kecil A dan kelas nol kecil B. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan keterpercayaan (triangulasi), keteralihan dan kebergantungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Perencanaan kurikulum Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan telah berjalan sesuai dengan standar pelaksanaan proses yang berlaku di Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan dengan sudah melainnya menerapkan kurikulum merdeka dengan tujuan agar sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. (2) Pelaksanaan manajemen kurikulum Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan disampaikan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah disusun oleh pihak sekolah. (3) Pengorganisasian dalam manajemen kurikulum Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan dirancang menggunakan kurikulum yang telah diterapkan. (4) Monitoring dan evaluasi manajemen kurikulum Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan terdapat beberapa proses seperti observasi, catatan anecdote, percakapan, penugasan dan unjuk kerja hasil karya.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini

Copyright (c) 2023 Darmawati, Al Hadi Yan Putra, Nuril Furqan

Corresponding author: Darmawati

Email Address: darmawatimakmur98@gmail.com (Jalan Navigasi Selat Kuning, Sumber Agung, Kec. Selat Penuguan)

Received 04 February 2023, Accepted 11 February 2023, Published 11 February 2023

PENDAHULUAN

Salah satu cara dimana paling efisien untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagai individu dan menjadi bangsa adalah pendidikan. Akibatnya, pendidikan harus merepresentasikan kehidupan manusia yang utuh. Pendidikan juga harus membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan membantu mereka mengembangkan kepribadian mereka sejak usia dini. Dari sudut pandang seseorang, pendidikan adalah tentang mengembangkan potensi didalam tersembunyi (Purwanto, 2022). Dengan kata lain, bahwa setiap orang memiliki potensi unik dimana harus diwujudkan sesegera mungkin. Keberhasilan pendidikan dalam mengelola potensi anak sangat menentukan kesejahteraan atau kemajuan seseorang. Potensi yang ada tidak akan berkembang dengan baik dan akan sia-sia tanpa adanya pendidikan.

Pada hakikatnya Belajar sepanjang hayat itu penting. Masyarakat sangat mendambakan anaknya diberikan Pendidikan secara layak, terutama saat mereka masih muda, untuk membentuk generasi yang baik. Karena anak-anak berada pada titik perkembangannya ketika mereka dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan bahkan melalui bermain, ini adalah masa emas. Pendidikan anak usia dini harus digalakkan pada masa ini agar potensi anak dapat dengan mudah berkembang menjadi potensinya secara maksimal. Disebutkan dalam Pasal 12 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan anak usia dini termasuk pendidikan di samping pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 mengenai pendidikan prasekolah, tujuan pendidikan prasekolah ialah supaya membentuk landasan bagi pengembangan sikapnya, pengetahuannya, keterampilannya, dan kreativitas anak didalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Ningsih et al., 2020).

Pemerintah sekarang ini telah digarap pendidikan anak usia dini melalui melisensikan lembaga PAUD baik formal maupun nonformal. Pemerintah mendukung tumbuhnya pendidikan anak usia dini melalui bermacam cara, diantaranya dengan ditetapkannya Peraturan No. Di Indonesia, satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi kini menjadi satu kesatuan sistem pendidikan. PAUD berlangsung sebelum Pendidikan Dasar. PAUD, atau pendidikan prasekolah, bisa diberikan di Taman Kanak-Kanak (TK) atau di lingkungan nonformal lainnya.

Pendidikan berdasarkan minat, kebutuhan, dan kemampuan anak harus menjadi fokus Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat memenuhi kebutuhan anak. Perlu dipahami bahwa setiap anak dilahirkan ke dunia dengan berbagai karunia, kemungkinan, kapasitas, kemampuan, serta mentalitas dan atribut. Peran pendidik sangat penting karena anak memiliki berbagai potensi dalam berbagai bidang, pada tingkat dan kecerdasan yang berbeda, serta besar didalam bermacam kondisi ekonomi, sosial, psikologis, budaya, dan biologis. Tahun 2008, (Berk, 2015). Dengan berbagai alat, pendidik harus dapat memfasilitasi kegiatan anak. Pentingnya guru untuk situasi ini tidak sebatas hanya guru, namun orang tua dan cuaca. Dikarenakan anak-anak yang mendapat pengasuhan yang buruk di tahun-

tahun awal mereka lebih mungkin dipengaruhi oleh pola asuh dan pendidikan yang buruk, orang tua dan pendidik mempunyai tanggung jawab dalam membekali anak dengan pola asuh dan pendidikan yang baik sehingga mereka dapat memiliki pemahaman dan pengalaman positif yang lebih baik untuk anak-anak mereka. kontinuitas masa depan.

Hal ini berdampak signifikan bagi siswa di dunia di mana masa keemasan wajib belajar telah berlalu. Namun, itu tidak mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk bermain. Tetaplah belajar, tetapi ingatlah pertumbuhan dan perkembangan siswa secara keseluruhan. Pertumbuhan dan perkembangan emosi anak belum berkembang secara baik jika pembelajaran cuma berfokus pada membaca dan menulis. Ada kemungkinan bahwa anak-anak tidak memiliki fleksibilitas sosial, mudah menyerah, menunjukkan kecenderungan individualistis, dan lebih fokus pada akademik. Sehingga, lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini hendaknya menyusun rencana pengelolaan program berdasarkan perkembangan, bakat, dan minat peserta didik.

Tahap paling krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan seumur hidup seseorang adalah masa kanak-kanak. Periode ini dipisahkan oleh periode-periode penting lainnya yang menyusun premis kehidupan anak berikutnya. Masa keemasan atau golden age period ialah salah satu masa dimana mendefinisikan anak usia dini. Masa keemasan untuk anak usia dini ditandai melalui timbulnya eksplorasi, identifikasi dan peniruan, kepekaan, permainan, dan trotz, juga dikenal sebagai pembangkangan.

Pendidikan Anak Usia Dini ialah sesuatu upaya pembinaan untuk anak usia 0 sampai dengan 6 tahun yang menitikberatkan pada pemberian rangsangan pendidikan supaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap mengikuti pendidikan lebih lanjut (Zulfitriya Zulfitriya, Sriyanti Rahmatunnisa, 2021). Upaya pembinaan dimana diberikan untuk anak usia empat sampai enam tahun ini dikenal dengan pendidikan anak usia dini, yaitu jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar. Enam aspek perkembangan dimana perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yakni aspek yang berkaitan dengan bidang fisik dan motorik, kognitif, sosial-emosional, moral dan agama, bahasa, dan seni. Usia anak harus menjadi pertimbangan ketika mengembangkan semua aspek perkembangan ini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini ialah masa yang krusial didalam perkembangan anak, hal ini mendukung pentingnya pendidikan anak usia dini. Menurut penelitian saraf, otak bayi baru lahir mengandung kurang lebih 100 miliar neuron yang siap menghubungkan sel. Otak bayi yang baru lahir tumbuh pesat dalam beberapa tahun pertama, menghasilkan triliunan koneksi antar neuron yang melebihi jumlah kebutuhan. Untuk membantu masyarakat miskin dan memutus mata rantai kemiskinan yang terus berlanjut dari generasi ke generasi, pendidikan anak usia dini harus dikembangkan secara terpadu. Tingkat kelangsungan hidup anak meningkat dengan intervensi pendidikan. Perpaduan keduanya akan memaksimalkan perkembangan anak secara menyeluruh, yang dicapai dengan upaya menjaga kesehatan, memberikan nutrisi, merangsang kecerdasan, memberikan kesempatan yang luas untuk anak dalam bereksplorasi dan belajar dengan

cara yang menyenangkan, membimbing anak supaya menyadari potensi diri, dan bermain. peran aktif didalam keluarga dan masyarakat.

Sesuai penjelasan tadi, tujuan pendidikan anak usia dini bukan cuma menyediakan bermacam kesempatan belajar, misal halnya pendidikan orang dewasa, namun untuk memaksimalkan perkembangan kecerdasan. Istilah "pendidikan" harus ditafsirkan begitu luas untuk dicakupi semua bentuk stimulasi psikososial selain pembelajaran tradisional. Hal ini menandakan bahwa pendidikan bisa berlangsungnya kapan saja serta dimana pun, baik dikerjakan oleh lembaga pendidikan di luar keluarga ataupun sendiri di lingkungan keluarga.

Pengelolaan kurikulum lembaga TK seringkali menjadi sorotan. Manus (tangan) dan setuju (lakukan) adalah kata Latin untuk manajemen. Seorang manajer adalah gabungan dari dua kata tersebut, yaitu menangani ataupun mengelola sesuatu sehingga berjalan misal saat diinginkan dalam mempergunakan semua kemampuannya (Budiarso, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurikulum adalah seluruh kurikulum lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum di taman kanak-kanak adalah proses pengelolaan seperangkat bahan pembelajaran dengan cara yang efisien dan efektif. Siswa perlu memiliki materi ini sejak usia muda, antara usia 4 dan 6 tahun, agar mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Proses pengelolaan kurikulum harus berpegang dalam prinsip pengelolaan kurikulum karena kurikulum TK yang dikelola dengan efektif dan efisien akan bisa mengarahkan tujuannya lembaga TK. Maka, program pendidikan taman kanak-kanak eksekutif adalah suatu pengaturan untuk menangani sekumpulan bahan ajar perlu dipunya oleh siswa dimana usianya 4 sampai 6 tahun dengan produktif dan berhasil untuk mencapainya perkembangan dan peningkatan yang maksimal.

Dalam upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini tersebut Yayasan Pendidikan islam TK Makmur Al Ihsan tidak serta merta langsung mewajibkan peserta didik untuk mengikuti keseluruhan kegiatan pembelajaran disekolah tetapi bertahap. Maksudnya adalah pada awal didirikannya Yayasan Pendidikan islam TK Makmur Al Ihsan hanya mewajibkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi saja. Setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada awal semester tahun 2022 Yayasan Pendidikan islam TK Makmur Al Ihsan menambahkan standar kompetensi program berbasis Al Qur'an yang pada program ini bersifat wajib untuk diterapkan disela-sela pembelajaran baik dikelas nol kecil A ataupun kelas nol kecil B.

Manajemen kurikulum tersebut dibutuhkan dalam semua hal. Inti dari manajemen kurikulum tersebut seperti perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan yang membuat suatu program pendidikan tersebut berjalan dengan sukses. Pada dasarnya kualitas pendidikan sangat menentukan hasil pembelajaran yang dicapai.

METODE

Tempat pelaksanaan penelitian ini bertempat di Yayasan Pendidikan Islam TK MAKMUR AL IHSAN Desa Penuguan Rt 16 Rw 005 Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin. objek

penelitian ini ialah kepala sekolah, wakil kurikulum dan dua orang guru dimana mengajarkan di kelas no kecil A dan kelas no besar B. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini mampu mendeskripsikan serta memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena. Dalam penelitian ini ada empat informan primer yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum dan dua orang guru yang mengajarkan di kelas nol kecil A dan kelas nol besar B, semua informasi didapat dari informan tersebut dalam proses standar pembelajaran diolah menjadi sumber data dengan teknik pengumpulan data yang memakai teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data penelitian ini sumbernya dari data-data yang ada pada lapangan serta data dari kepustakaan sekolah tersebut. Dikarenakan penelitian yang dilakukan peneliti ialah kualitatif jadinya pengumpulan data dikerjakan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data yang lebih berperan ialah interview/ wawancara langsung, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode (Marshall & Rossman, 2014), yang terdiri dari tiga komponen utama, dan kegiatan analisis data dikerjakan dengan terus menerus dari awal hingga akhir penelitiannya. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Didalam hal ini, ketiga kegiatan ini adalah kegiatan yang paralel dan saling terkait sebelumnya, selamanya, dan setelahnya didalam pengumpulan data guna membangunkan wawasan umum, disebutkan analisis.

yang dianalisis, mengumpulkan teks, menjelaskan teks tersebut, menafsirkan teks tersebut, menjelaskan kode-kode kultural, membuat generalisasi, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Manajemen Kurikulum

Proses penerapan manajemen kurikulum Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum di Yayasan Pendidikan Islam TK MAKMUR AL IHSAN dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan (Planning)

Sukmadinata (2009: 38) menjelaskan bahwa diperlukan landasan yang kuat dalam pengembangan kurikulum, salah satunya landasan filosofis. Filsafat menggabungkan atau meringkas berbagai bagian menjadi satu kesatuan yang utuh, sedangkan sains menggunakan pendekatan analitik yang mencoba menggambarkan bagian-bagian yang semakin kecil. Landasan Yayasan Pendidikan Islam Taman Kanak-85 kanak Al Ihsan Makmur Al Ihsan tidak hanya berpijak pada justifikasi formal tetapi juga berlandaskan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

Pemrograman kurikulum di Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 sebagai materi umum untuk tujuan yang berkaitan dengan perkembangan siswa. Sedangkan kurikulum RA dimanfaatkan fasilitas KB dan TK untuk muatan keagamaan. Akibatnya, institusi menggabungkan dua kurikulum dalam persiapannya. Demikian

penjelasan (Hamalik, 2010) bahwa kurikulum perlu diadaptasi dan menawarkan rencana yang komprehensif untuk terciptanya berbagai pengalaman belajar.

Selain memanfaatkan referensi dari otoritas publik, Lembaga Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan juga memiliki beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh alumni Lembaga Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan, antara lain dapat menyimpan surat pendek, petisi sehari-hari, pemahaman wudhu dan doa, serta hak-hak Islam dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan beberapa senam yang diadakan di Pendirian Pesantren TK Makmur Al Ihsan selama tahun pelajaran 2021-2022. Selama tahun ajaran, selain kegiatan belajar mengajar rutin, kegiatan pendukung tambahan meliputi: kompetisi, pertunjukan seni, dan mengundang sejumlah pejabat daerah untuk menginspirasi siswa dan orang tua mereka untuk percaya pada cita-cita mereka.

Merencanakan kurikulum digunakan di Yayasan Pendidikan Islam TK MAKMUR AL IHSAN sudah dirancang matang jauh sebelum anak-anak mulai belajar, dan hanya orang tua yang terlibat dalam perencanaan kurikulum. (Rohmah & Fatimah, 2017) mendukung pernyataan tersebut, dimana perencanaan dianggap penting karena dalam menyelesaikan suatu tindakan harus ada pengaturan untuk merancang mulai dari materi pembelajaran, kesempatan untuk dilakukan dan perangkat yang digunakan atau diperlukan dalam pengalaman pendidikan. Selain itu, perencanaan kurikulum dilihat dari dua perspektif. Pertama, kaum behavioris mengklaim bahwa desain kurikulum didasarkan pada apa yang dibutuhkan. Kedua, para ahli perkembangan anak berpandangan bahwa desain harus didasarkan pada penelitian dari psikologi perkembangan yang menegaskan bahwa anak secara aktif “belajar” dari lingkungan sekitarnya dan berbagai pengalaman hidup.

Pelaksanaan (implementing)

Hasil proses observasi dan wawancara pelaksanaan kurikulum Taman kanak-kanak di Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan telah berjalan sesuai rencana, dengan pemilihan isi dan pengorganisasian materi pembelajaran berdasarkan indikator kurikulum dan kompetensi dasar. Koleksi pengembangan kurikulum direncanakan terlebih dahulu dengan cara mengambil dari DIKNAS, visi misi sekolah dan unsur manusia Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan dimasukkan ke dalam kurikulum. Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan Setiap semester, pihaknya juga menyiapkan kurikulum. Sebelum proses pembelajaran dan evaluasi setiap semester dimulai, pengembangan kurikulum dimulai.

Aplikasi umum dari isi kurikulum di Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan sama dengan kurikulum nasional, hanya saja di Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan Kurikulum memiliki karakteristik yang unik, meliputi empat bidang muatan berbasis karakter: (1) macca (pintar), (2) malempu (jujur), (3) warani (berani), dan (4) magetteng (keteguhan) (5) unggul islami. Setiap pelaksanaan suatu tema pembelajaran minimal harus ada satu penekanan muatan karakter tersebut. Pelaksanaan kurikulum di Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, namun anak yang lebih cepat memahami materi ditambahkan sesuai dengan kemampuannya.

Penerapan teknik evaluasi terkait perkembangan anak. Di Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan wali siswa ikut serta dalam penyusunan program pendidikan. Tema kurikulum diimplementasikan dan dimanfaatkan dalam media pembelajaran, dan waktu pembelajaran dialokasikan sesuai dengan kebutuhan waktu kurikulum. Untuk memastikan bahwa hasilnya efektif, desain kurikulum telah direncanakan dan diorganisir. Siswa akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran yang meliputi pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, bila kegiatan, materi, dan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan silabus dan isi program kurikulum.

Proses belajar merupakan inti dari kegiatan Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan sesuai dengan ajaran Islam, dengan menanamkan pada setiap anak akhlak, nilai-nilai keimanan, dan ketakwaan. Dalam pendidikan, Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan antara lain meliputi:

Penyambutan Kehadiran Anak

Salah satu guru dengan hangat menemani anak-anak saat mereka mulai berdatangan dan mengarahkan mereka ke lokasi yang tepat untuk menyimpan bahan dan peralatan yang akan mereka gunakan untuk belajar.

Fasilitasi Kegiatan Harian

Latihan sehari-hari dapat dilakukan oleh anak-anak sambil menunggu anak-anak lain muncul, misalnya menggambar, menulis bebas atau kegiatan lain yang disukai anak-anak. Sebagai jalan transisi sebelum memulai proses pembelajaran, kegiatan ini sangat penting.

Kegiatan Pembuka

Guru meminta siswa untuk membentuk lingkaran baik di dalam maupun di luar kelas saat waktunya belajar. Kegiatan pembukaan seperti senam kecil, permainan tradisional, gerak dan musik, mendongeng, menyanyi, atau kegiatan lain yang menggunakan motorik kasar anak termasuk kegiatan energizer atau gerak.

Transisi

Latihan kemajuan dilakukan setelah latihan awal selesai. Anak dapat diberikan waktu untuk menenangkan diri guna memulihkan rasa tenangnya. Setelah itu, bagi yang berminat, anak-anak diberi kesempatan untuk minum atau mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan toilet training. Setelah itu, anak-anak mungkin diminta membawa air untuk kegiatan selanjutnya.

Pembiasaan Agama

Karena pembelajaran didalam Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan dilakukan pada pagi hari, setiap hari anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan membaca doa sehari-hari, surat pendek, hadits, dan lagu islami. Apalagi di hari Jumat, anak-anak diajari secara khusus pelajaran pelajaran yang bernuansa islami seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

Makan Bersama

Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan juga menyelenggarakan kegiatan makan bersama dengan tujuan mengajarkan anak-anak kebiasaan makan yang benar, membiasakan mereka dengan jenis makanan, mensyukuri nikmat Tuhan, dan memperbaiki gizi mereka. Tujuan utama

kegiatan ini adalah untuk mencegah anak-anak membeli jajanan yang tidak sehat. Siswa membawa makan siang dari rumah setiap hari dan membaginya dengan teman sekelasnya saat istirahat. Kegiatan makan di sekolah dilakukan seminggu sekali pada hari Jumat. Para pengelola, pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya telah menyepakati kegiatan ini.

Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran inti selesai, Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan pun dimulai. Guru dapat mengajak anak untuk membentuk lingkaran kembali dan kemudian mengingatkan kembali kegiatan hari itu. Anak-anak juga diperlihatkan rencana kegiatan keesokan harinya oleh guru, kemudian mereka membaca doa penutup bersama.

Perencanaan Pembelajaran Hari Berikutnya

Sebelum pulang mengikuti pembelajaran, instruktur membersihkan area yang diperuntukkan untuk kegiatan pembelajaran sekali lagi, melengkapi laporan kemajuan, dan membuat rencana kegiatan yang dijadwalkan untuk hari berikutnya.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Hamalik, 2010) yang menemukan bahwa implementasi merupakan fungsi manajemen yang paling berperan dan signifikan dalam proses manajemen. Dimana muatan karakter tersebut juga harus ditekankan, setidaknya dalam setiap tema pembelajaran yang digunakan. Terkait referensi menu pembelajaran TK, kurikulum TK Kemendiknas lebih mengedepankan pembinaan karakter berdasarkan nilai-nilai agama (pengembangan takwa kepada ALLAH SWT).

Evaluasi

Evaluasi kurikulum di Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan ialah Evaluasi rencana pendidikan ini harus dilakukan secara metodis sesuai dengan susunan yang telah ditetapkan. Gerakan terakhir dilakukan peneliti dengan maksud memperoleh data tentang program pendidikan yang telah dilaksanakan.

(Hakim, 2015) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses besar, rumit, dan berkelanjutan untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan bekerja dan seberapa baik membantu orang mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa program evaluasi pendidikan tidak hanya mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, tetapi juga seluruh tahapan pengelolaan yang dimanfaatkan.

Menurut (Septiyana, 2022), tahapan evaluasi dalam pengelolaan PAUD Berbasis Al-Qur'an (PAUD) bertujuan untuk melihat dua hal yaitu pertama, apakah evaluasi sesuai dengan rencana dan apakah proses pelaksanaan berjalan berfungsi sebagai kontrol atau fungsi perbaikan jika terjadi kekurangan. Yang kedua adalah untuk melihat hasil yang dicapai. Hamalik menambahkan metode, anggaran pribadi, sarana dan prasarana, dan waktu yang dialokasikan selama tahap perencanaan digunakan dalam evaluasi.

Evaluasi pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD/TK) berbasis Al-Qur'an sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81A Tahun 2013 merupakan rangkaian langkah sistematis untuk

mengumpulkan informasi, menetapkan bobot, dan memutuskan nilai dan makna kurikulum. dengan harapan dapat ditindaklanjuti untuk melihat peningkatan kualitasnya. Pengelolaan evaluasi PAUD/TK berbasis Alquran dapat dijadikan dasar untuk memutuskan perlu tidaknya suatu kurikulum dipertahankan dan aspek mana yang perlu disempurnakan.

Pengembangan proses pembelajaran

Dalam kegiatan ini pengembangan proses pembelajaran adalah salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Baik secara materi maupun metode dan substansinya.

Pada proses pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan yaitu memasukkan suatu kegiatan tersebut ke dalam proses pembelajaran seperti: mengajak untuk bersemangat, memberi motivasi, gunakan semua indra, mengajak peserta didik untuk dapat memahami bersama tentang alam sekitar serta penanaman pendidikan agama sejak usia dini.

Sebagaimana dinyatakan (Daud et al., 2021) Sekelompok anak usia dini sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Tergantung pada tingkat perkembangannya, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Karena pembangunan merupakan suatu proses yang membangun dirinya sendiri, maka perkembangan sebelumnya akan menjadi landasan bagi perkembangan selanjutnya. Akibatnya, pengembangan selanjutnya lebih mungkin menemui kendala dibandingkan dengan pengembangan sebelumnya. Perkembangan manusia berada pada masa keemasannya pada masa anak usia dini. Menurut (Montessori, 2013) ini adalah masa sensitif ketika anak mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Agar anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diantisipasi muncul dalam pola tingkah laku sehari-hari, maka pada masa sensitif inilah terjadi pematangan fungsi fisik dan psikologis.

Menurut teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak dilahirkan dengan banyak talenta. Akibatnya, anak-anak harus diberikan pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan mereka dengan memperkaya lingkungan bermain mereka (Masyrofah, 2017). Orang dewasa harus memberi anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri, menjadi kreatif, dan menemukan sumber terbaik di dalamnya. Akibatnya, pendekatan baru pendidikan anak usia dini atau prasekolah harus berpusat pada anak (student centered) dan secara bertahap mengimbangi dominasi pendekatan teacher centered sebelumnya.

Anak-anak, pada intinya, adalah individu yang berbeda yang membangun pengetahuan mereka sendiri. Selama lingkungan menyediakan situasi dan kondisi yang mampu merangsang munculnya potensi-potensi terpendam tersebut, maka anak akan lahir akan sejumlah potensinya siap dikembangkan. Tinjauan aspek pedagogis mengungkapkan bahwa anak usia dini ialah masa ketika anak meletakkan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Masa kecil yang bahagia dianggap sebagai dasar kesuksesan di masa depan, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mencapai perkembangan dan peningkatan yang ideal, diperlukan keadaan dan kondisi yang menguntungkan sambil memberi dorongan dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Berdasarkan teori tentang perkembangan, seorang anak belajar

paling baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhinya dan dia merasakan aman dan terjamin dengan psikologis.

Evaluasi Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan ini, tahapan pelaksanaan penelitian untuk mengevaluasi proses pembelajaran meliputi penetapan tujuan, pemilihan desain evaluasi, pembuatan instrumen evaluasi, pengumpulan data, analisis dan interpretasi, dan tindak lanjut. Pernyataan atau pertanyaan dapat digunakan untuk menentukan tujuan evaluasi proses pembelajaran.

Definisi ini didasarkan pada pendapat (Day & Midbjer, 2007) bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses mendapatkan data dan informasi dibutuhkan untuk menentukan seberapa jauh dan cara belajar untuk dapat dibuatkan penilaiannya dan melakukan perbaikan dibutuhkan dalam memaksimalkan hasil, di mana dinyatakan bahwa evaluasi menurut (Purwanto, 2021) adalah prosedur merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi dibutuhkan dalam dibuatnya alternatif keputusan.

Ralph Tyler, salah satu karakter, memberikan penjelasan lain untuk ini. Evaluasi pembelajaran menurut (Arikunto, 2009) ialah proses pengumpulan data dalam menentukan sejauh manakah, cara, dan persentase pencapaian tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulannya dari deskripsi yang telah dipaparkan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan standar proses pembelajaran di Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan telah berjalan sesuai dengan kurikulum nasional yaitu menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan berjalannya waktu.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran di Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dengan baik oleh guru yang akan mengajar dikelas.
3. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ditemukannya perbedaan hasil dikerjakan pada tiap-tiap guru yang mengajar didalam kelas. Yaitu seperti tidak diterapkannya pendekatan yang baik oleh guru yang mengajar di kelas nol A sehingga menghasilkan pemahaman siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan pada kelas nol besar B guru melakukan pendekatan yang baik sehingga peserta didik tersebut dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang mengajar di kelas tersebut.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*.
- Berk, L. (2015). *Child Development*. Pearson Higher Education Au.
- Budiarso, A. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode Hypnoteaching Untuk

- Memotivasi Siswa Smp Dalam Belajar Ipa Pada Materi Energi Terbarukan. *Jurnal Pena Sains*, 3(2).
- Daud, M., Irwansyah, R., Ferawati, Sari, D. R., Yuniar, N., Pruwaningrum, J. P., Purbasari, I., Lestiawati, I. M., Bawono, Y., Rozie, F., Hasibuan, A. K. H., Angkur, M. F. M., Hidayati, N., & Ndeot, F. (2021). Media Pembelajaran Paud Tinjauan Teori Dan Praktis. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Day, C., & Midbjer, A. (2007). *Environment And Children*. Routledge.
- Hakim, A. (2015). Contribution Of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence And Social) On The Performance Of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science*, 4(2), 1–12.
- Hamalik, O. (2010). Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. Iv; Bandung: Pt. *Remaja Rosdakarya*, 150.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2014). *Designing Qualitative Research*. Sage Publications.
- Masyrofah. (2017). Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini Masyrofah. *As-Sibyan Journal*, 2(2), 105–116. [Http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Assibyan/Article/View/1341](http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Assibyan/Article/View/1341)
- Montessori, M. (2013). *Metode Montessori* (1st Ed.). Pustaka Pelajar.
- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 1–14.
- Purwanto, M. B. (2021). Peran Pendidik Dalam Menciptakan Kelas Yang Berkarakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pgsd Musi*, 4(2), 148–162. [Https://Journal.Ukmc.Ac.Id/Index.Php/Jpgsdm/Article/View/377](https://Journal.Ukmc.Ac.Id/Index.Php/Jpgsdm/Article/View/377)
- Purwanto, M. B. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Skor Toeic Mahasiswa Politeknik Darussalam. *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 142–146. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.54259/Diajar.V1i2.658](https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.54259/Diajar.V1i2.658)
- Rohmah, N., & Fatimah, D. F. (2017). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 247–273. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.14421/Manageria.2016.12-05](https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.14421/Manageria.2016.12-05)
- Septiyana, E. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sman 1 Kisam Tinggi. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, 2(3), 175–180.
- Zulfitria Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, M. K. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60. [Https://Scholar.Google.Co.Id/Citations?View_Op=View_Citation&Hl=Id&User=Frklsuwaaaaj&Citation_For_View=Frklsuwaaaaj:Klatu1dfn6uc](https://Scholar.Google.Co.Id/Citations?View_Op=View_Citation&Hl=Id&User=Frklsuwaaaaj&Citation_For_View=Frklsuwaaaaj:Klatu1dfn6uc)